

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

##### 1. Pengertian Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah harus menjadi landasan moral, etik, dan spiritual yang kuat dalam membentuk pribadi siswa agar menjadi muslim yang taat beribadah. Penyelenggaraan PAI dapat ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan baik yang bersifat intrakurikuler melalui tatap muka di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, keaktifan: usaha yang sangat giat (poerwodarminto, 2002). Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989).

Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran<sup>1</sup>.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya

---

<sup>1</sup> B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 271.

merupakan kegiatan pilihan<sup>2</sup>. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi<sup>3</sup>.

Menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum yang ada disekolah<sup>4</sup>. Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah maupun di luar jam sekolah<sup>5</sup>.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam, aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Menurut A. Hamid Syarief ( 1995), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa

---

<sup>2</sup>Ibid., 271

<sup>3</sup>Moh. Uzar Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Posdakarya, 1993), 22.

<sup>4</sup>B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 271.

<sup>5</sup>Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 98.

kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di arahkan untuk memantapkan pembentukan kepribadian dan juga untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan<sup>6</sup>.

Dari definisi di atas kegiatan ekstrakurikuler mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam mata pelajaran biasa.
- b. Kegiatan dilakukan di luar maupun di dalam sekolah.
- c. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini

---

<sup>6</sup>A. Hamid Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Umbara, 1995), 80.

dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa<sup>7</sup>.

## **2. Visi Misi Ekstrakurikuler PAI**

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di luar kegiatan intrakurikuler.

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan sejumlah kegiatan keagamaan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat peserta didik.
- b. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan keagamaan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan berkelompok<sup>8</sup>.

## **3. Dasar Hukum**

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar dan menengah. Sebagaimana di sebutkan pada pasal 12, UU RI NO. 20 Tahun 2003, bahwa peserta didik pada setiap satuan

---

<sup>7</sup>B.Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 272.

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada SMA*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2015), 21.

pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang di anutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dalam peraturan pemerintah RI NO.55 Tahun 2007 pasal 3, tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama<sup>9</sup>.

Proses pembelajaran PAI di sekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi menggembirakan. Indikasinya antara lain rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Peserta didik pada tingkatan satuan pendidikan ini juga terindikasi banyak melakukan penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma susila, seperti terlibat narkoba, minum-minum keras, tawuran dan pergaulan bebas yang terkesan menjadi trend kehidupan anak

---

<sup>9</sup>Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), 20.

remaja. Kemampuan mereka dalam hal prektek peribadatan, membaca, hafalan (tahfidz) dan menulis huruf Al-Qur'an juga umumnya masih rendah.

Fenomena tersebut ada hubungannya dengan masalah sebagai berikut:

- a. Terbatasnya jumlah alokasi waktu yang tersedia dalam standar isi kurikulum untuk pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam.
- b. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang mampu mengembangkan potensi, watak, akhlak mulia, dan kepribadian siswa. Di samping itu, kegiatan intrakurikuler juga berorientasi kepada pembentukan moral dan al-akhlak al-karimah, yang seharusnya diberikan dalam bentuk pengalaman dan latihan-latihan.
- c. Perkembangan global bidang teknologi, informasi, dan telekomunikasi pada sisi lain memiliki implikasi negative bagi penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- d. Faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga juga sering menjadi kendala bagi keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

#### **4. Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek

pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan islam, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah<sup>10</sup>.

Adapun fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan peserta didik<sup>11</sup>.

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, pihak sekolah, maupun bagi

---

<sup>10</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada SMA*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2015), 22.

<sup>11</sup>Ibid., 22.

masyarakat luas, secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler di antaranya sebagai berikut:

a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi siswa:

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang tertanam serta pembangunan keterampilan yang baru<sup>12</sup>.
- 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan kerjasama, dan kemandirian.
- 3) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
- 4) Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
- 6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa.
- 7) Untuk memberikan kesempatan untuk bisa lebih bergaul bagi siswa.
- 8) Untuk lebih memperluas interaksi siswa.
- 9) Untuk memberikan kesempatan kepada para siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka yang lebih mendalam<sup>13</sup>.

b. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi perkembangan kurikulum.

---

<sup>12</sup>B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 273.

<sup>13</sup>Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen, 1998)



- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas.
  - 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang.
  - 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi masyarakat:
- 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
  - 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar pada masyarakat.
  - 3) Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
  - 4) Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mendukung sekolah.
- d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah:
- 1) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personal dan penanggung jawab akademis siswa.
  - 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi sekolah.
  - 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

## 5. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler meliputi dua hal yakni: tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut ini akan dijelaskan tujuan-tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yakni:

### a. Tujuan Umum

Kegiatan ekstrakurikuler PAI pada dasarnya bertujuan membina karakter moral peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, diperlukan usaha-usaha yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah sebagai berikut:

- 1) *Pendalaman*, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam.
- 2) *Penguatan*, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
- 3) *Pembiasaan*, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) *Perluasan*, yaitu penggalan potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama<sup>14</sup>.

### b. Tujuan Khusus

---

<sup>14</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada SMA*, 23.

Secara khusus penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler PAI di tujukan dalam rangka:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.
- 2) Meningkatkan pengalaman dan kualitas pengalaman peserta didik mengenai nilai-nilai ajaran-ajaran agama islam.
- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi manusia yang cakap dalam berfikir, arif dalam bersikap dan cekatan dalam berbuat.
- 4) Memberikan pengalaman pada peserta didik tentang hubungan antara substansi pembelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya, serta hubungannya dengan kehidupan di masyarakat<sup>15</sup>.

## **6. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

---

<sup>15</sup>Ibid., 23.

- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Menyenangkan yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
- d. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat<sup>16</sup>.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa akan tetapi juga bagi efektifitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, seperti yang telah penulis kemukakan di atas.

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler disekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya dalam hal pengaturan siswa, hasil kerja siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI. Karena

---

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada SMA*, , 24.

biasanya mata pelajaran PAI dianggap hanya sebagai mata pelajaran sampingan dan mengingat alokasi waktu SMA juga sangat sedikit, yakni seminggu 1 atau 2 kali tatap muka. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler biasanya guru terlibat langsung pelaksanaannya. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan, juga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu ataupun merugikan aktifitas akademis sehingga, kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan semaksimal dan teratur. Yang dimaksud pembinaan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Pada dasarnya tidak tercapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, baik tujuan, prinsip, dan lain sebagainya. Perbedaannya hanya ada pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru*, (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), 32.

Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Departemen pendidikan nasional tentang kegiatan ekstrakurikuler dapatlah didefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam sebagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatapa muka, dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam bidang studi agama islam.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam yang diselenggarakan sekolah bertujuan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan ekstrakurikuler agama islam yang mencakup 7 pokok bahan pelajaran, yaitu:

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Akhlak
- 5) Muamalah
- 6) Syariah
- 7) Tarikh<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup>Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 208.

## 7. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Menurut Buku Panduan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler rohani islam yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada SMA (2015)<sup>19</sup>. Terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani islam yang dapat diterapkan atau dilaksanakan di sekolah antara lain:

### a. Pembiasaan Akhlak Mulia

Pembiasaan Akhlak Mulia (Salam) adalah kegiatan ekstrakurikuler rohani islam yang dilakukan untuk pengembangan karakter (*character building*) keagamaan peserta didik pada tingkat SMA, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keseharian. Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku keseharian di sekolah, di rumah, dan di masyarakat senantiasa merefleksikan nilai-nilai dan norma ajaran agama islam yang terpuji.

Beberapa kegiatan pembiasaan terpuji yang dapat dilakukan di sekolah, di rumah dan di masyarakat, antara lain: shalat berjamaah, tadarrusan, baca do'a pada awal dan akhir pelajaran atau melakukan suatu pekerjaan, mengucapkan dan menjawab salam, menjaga kebersihan, menjaga kesehatan, berperilaku jujur, adil, memanfaatkan waktu luang

---

<sup>19</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada SMA*, 27.

untuk kebaikan, tolong-menolong dan hormat antar sesama. Sekolah harus menciptakan budaya agamis, mulai dari penampilan profil fisik sekolah sampai kepada situasi kehidupan antar sesama guru, sesama murid, dengan pegawai, juga dengan lingkungan.

Kegiatan Ekstrakurikulerrohani islam dalam hal pembiasaan dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- 1) Shalat berjamaah
  - 2) Shalat dhuha
  - 3) Membaca Al-Qur'an mengawali dan mengakhiri dalam proses pembelajaran
  - 4) Membaca doa mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dan pekerjaan lainnya
  - 5) Membaca Asmaul Husna 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
  - 6) Mengucapkan dan menjawab salam
  - 7) Menjaga kebersihan, kesehatan, dan lainnya
  - 8) Membiasakan akhlak mulia (salam)
  - 9) Infak harian
- b. Pekan keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)

Pekan keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI) SMA adalah wahana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama



yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten atau kota, propinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, hafalan doa, menjadi imam, adzan, baca sajak puisi, lomba mengarang, kesenian islam, dll. Mengenai jenis lomba yang cocok dan lebih memasyarakat di daerahnya masing-masing.

Kegiatan Pentas PAI, selain dapat berfungsi sebagai salah satu tolak ukur kompetensi dan prestasi peserta didik dibidang PAI dan wahana syiar islam juga untuk memotivasi peserta didik agar lebih bergairah mempelajari, memahami, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam.

Pentas PAI SMA diselenggarakan secara berjenjang, sebagai berikut:

- 1) Pentas PAI SMA tingkat sekolah, diselenggarakan oleh sekolah dengan membentuk kepanitiaan.
- 2) Pentas PAI SMA tingkat rayon atau gugus, diselenggarakan bersama antar SMA rayon atau gugus dengan membentuk kepanitiaan.
- 3) Pentas PAI SMA tingkat kabupaten atau kota, diselenggarakan bersama antara Kantor Kemenag Kabupaten/Kota Dengan Dinas

Pendidikan Kabupaten/Kota, dengan membentuk kepanitiaan atau melalui keputusan bersama.

- 4) Pentas PAI SMA tingkat propinsi, diselenggarakan bersama antara Kantor Wilayah Kemenag dengan Dinas Pendidikan Propinsi, melalui kepanitiaan bersama atau keputusan bersama.
- 5) Pentas PAI SMA tingkat nasional, diselenggarakan oleh Kementerian Agama Pusat, dalam hal ini Subdit Kesiswaan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah, Ditjen Pendidikan Islam melalui koordinasi dengan Subdit Kegiatan Kesiswaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Ditjen Manajemen Dikdasmen Kemendiknas RI.

Jenis kegiatan Pentas PAI yang dilombakan dapat dikelompokkan , antara lain:

- a) Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an
- b) Kaligrafi
- c) Hafaln Surat Pendek
- d) Khotbah/Pidato
- e) Cerdas Cermat
- f) Lomba mengarang tentang sejarah islam
- g) Membaca Puisi, dan Sajak
- h) Qasidah

i) Marawis/Hadroh\

c. Pesantren Kilat (Sanlat)

Pesantren Kilat adalah kegiatan pesantren yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau diluar Ramadhan. Pesantren Kilat disebut juga dengan Pesantren Ramadhan apabila dilaksanakan pada bulan ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan Sanlat bisa 3, 5, 7 hari atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.

Presiden RI dalam sambutan pencaanangan pekan nasional penyelenggaraan Pesantren Kilat tahun 1996 tanggal 14 juni 1996 di Istana Negara menyampaikan bahwa: Pesantren Kilat adalah penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati, dan makin banyak mengamalkan ajaran islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara<sup>20</sup>.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tujuan pelaksanaan Sanlat lebih di arahkan kepada aspek pengamalan, maka proses

---

<sup>20</sup>Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada SMA*, 29.

pembelajarannya lebih difokuskan kepada aspek afektif dan psikomotorik, dalam bentuk praktek dan latihan-latihan.

Kegiatan Pesantren Kilat dilakukan dengan menyesuaikan situasi, kondisi dan potensi yang ada di sekolah. Pesantren Kilat dapat juga dilaksanakan secara berjenjang, yakni:

- 1) Pesantren kilat tingkat nasional
- 2) Pesantren kilat tingkat propinsi
- 3) Pesantren kilat tingkat kabupaten/kota
- 4) Pesantren kilat tingkat kecamatan
- 5) Pesantren kilat tingkat sekolah.

Jenis kegiatan Pesantren Kilat (Sanlat) dengan materi antara lain:

- a) Keimanan
- b) Ibadah
- c) Akhlak
- d) Praktik-praktik dan latihan-latihan
- e) Latihan pengendalian diri dan kebersamaan
- d. Ibadah Ramadhan

Kegiatan ibadah Ramadhan (Irama) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI SMA yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan

kegiatan halal-bi halal (bersalam-salaman saling maaf-maafan) yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri.

Kegiatan ibadah bula suci Ramadhan antara lain meliputi: shalat wajib, shalat tarawih, salat sunah lainnya, tadarrus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santuan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, mushalla di televise dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal-bi halal.

Melalui kegiatan ibadah Ramadhan bagi peserta didik tingkat SMA, diharapkan para peserta lebih memahami, menghayati dan makin banyak mengamalkan nilai-nilai ajaran islam. Kegiatan ibadah Ramadhan juga menjadi wahan bagi pembinaan watak, moral dan mental spiritual siswa di sekolah yang dapat membantu mewujudkan tercapainya tujuan penyelenggaraan PAI. Untuk teknis pelaksanaannya bisa menggunakan buku panduan pelaksanaan ibadah Ramadhan, dibuat oleh sekolah, MGMP PAI, Kankemenag Atau Kanwil Kementerian Agama Provinsi.

Kegiatan ibadah Ramadhan, meliputi:

- a. Puasa Ramadhan
- b. Sahur dan Berbuka Puasa Bersama
- c. Shalat Lail (Tarawih)
- d. Tadarrus Al-Qur'an
- e. I'tikaf

- f. Infak dan Sadaqah
- g. Zakat Fitrah
- h. Pesantren Kilat Ramadhan
- i. Peringatan Nuzulul Al-Qur'an
- j. Mendengarkan Ceramah Ramadhan
- k. Shalat Idul Fitri
- l. Halal-Bi Halal
- e. Rohani Islam (ROHIS)

Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, disebutkan bahwa bagian dari sub seksi OSIS antara lain ada ROHIS untuk membina iman dan taqwa peserta didik muslim<sup>21</sup>. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) SMA sebagai sub seksi dalam mengatur kepengurusan OSIS merupakan wahana (media) kegiatan keagamaan peserta didik yang beragama lain. Setiap SMA negeri atau swasta yang memiliki peserta didik beragama islam minimal 15 orang diharapkan memiliki kepengurusan sub seksi Rohis. Kepengurusan sub seksi Rohis SMA memiliki tugas pokok dan fungsi merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolahnya di bawah bimbingan guru PAI dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.

---

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengelolaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Unggul Di SMA*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2014), 31.

Kegiatan Rohis harus difungsikan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik dibidang PAI.

Kegiatan Rohis meliputi:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan pemahaman ajaran islam
- b. Kesadaran dalam berorganisasi
- c. Mengorganisasikan tugas sehari-hari
- d. Kemampuan keterampilan hidup yang sadar
- e. Keterampilan berbahasa yang santun
- f. Kesadaran berestetika
- g. Kesadaran mentaati peraturan
- h. Keterampilan sosial
- i. Keterampilan pengelolaan agresivitas
- j. Keterampilan merencanakan

Sebagaimana yang telah disebutkan macam-macam dari kegiatan rohis di atas bisa diartikan bahwa rohis di sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam mengembangkan dakwah islam. Rohis juga sangat besar dirasakan manfaatnya dalam pengembangan dan implementasi PAI di sekolah. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa ternyata aktivis rohis di sekolah adalah siswa-siswa cerdas yang berpotensi. Karena

itu, sekolah perlu memberdayakan dan mengawal Rohis agar berfungsi dan berperan sebagaimana yang diharapkan<sup>22</sup>.

f. Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ)

Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI SMA yang wajib diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal dan mempelajari agama islam baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Hadits. Karena itu, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, disamping pembelajaran intrakurikuler. Sehingga diharapkan peserta didik yang lulus dari sekolah tidak buta membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap peserta yang telah selesai dan lulus dari jenjang pendidikannya, diharapkan selain memperoleh ijazah dan tanda lulus, juga memperoleh Sertifikat TBTQ.

Pelaksanaan kegiatan TBTQ antara lain bisa ditempuh melalui cara sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>Ibid., 31-32.



- a. Orang tua peserta didik mewajibkan anaknya mengaji di rumah, privat Al-Qur'an atau mengaji di Madrasah Diniyah.
- b. Guru PAI mengadakan program khusus belajar membaca, dan menulis Al-Qur'an di sekolah, di luar jam pelajaran dengan metode yang tepat.
- c. Sekolah melalui guru PAI mengadakan program khataman, dengan mengadakan acara khusus (upacara) di sekolah bagi peserta yang telah khatam dengan bacaan yang baik dan benar sekaligus pemberian Sertifikat TBTQ.

Kemudian hal-hal yang wajib dipelajari dalam belajar Al-Qur'an, meliputi:

- a. Mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an
- b. Mengenal kata dalam Al-Qur'an
- c. Mengenal kata-kata pilihan dalam Al-Qur'an
- d. Mengenal ayat-ayat dalam Al-Qur'an
- e. Mengenal surat-surat dalam Al-Qur'an
- f. Mengenal hukum baca dalam Al-Qur'an berkaitan dengan Tajwid.
- g. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan yang memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam

yang dimaksud, antara lain: Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.

Agar kegiatan PHBI memiliki makna pembelajaran bagi siswa, maka pelaksanaan peringatan hari-hari besar islam secara teknis sebaiknya dikelola oleh siswa melalui ROHIS dibawah bimbingan guru PAI, sedangkan penanggung jawabnya adalah kepala sekolah. Dalam memperingati PHBI selain mengundang nara sumber yang berkompeten, sebaiknya menampilkan kegiatan-kegiatan siswa di bidang keterampilan PAI seperti MC, pidato, baca Al-Qur'an dan tarjamahnya, baca doa, dan kesenian islam.

Berikut ini macam-macam kegiatan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang meliputi:

- a. Tahun Baru Hijriyah
- b. Maulid Nabi Muhammad SAW
- c. Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- d. Nuzulul Qur'an
- e. Hari Raya Idul Fitri
- f. Hari Raya Idul Adha
- h. Wisata Rohani (WISROH)

Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat dilakukan dalam bentuk *out bound* atau umroh pelajar yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman *religious* yang bermanfaat. Dengan memacu kepada pendekatan dan prinsip belajar aktif dan menyenangkan, perlu diadakan kegiatan wisata rohani bagi peserta didik untuk sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan keagamaan. Kegiatan wisata rohani, pada gilirannya diharapkan juga dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

i. Tafakur Alam

Tafakur Alam adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kekuasaan dan kebesaran penciptaan Allah SWT dan menguatkan ukhuwah antar sesama siswa dan juga guru. Biasanya berlangsung 1-3 hari dan diadakan di luar kota: pegunungan, perbukitan, taman, atau kebun raya, pantai dan lain sebagainya.

j. Shalat jum'at berjamaah

Bagi sebuah sekolah yang memiliki fasilitas untuk menyelenggarakan shalat jum'at berjamaah, bisa menjadikan aktifitas

ibadah ini sebagian dari program kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan ini siswa tidak hanya sekedar menjalankan shalat secara berjamaah, tetapi siswa juga ikut terlibat dalam penyelenggaraannya, misal: siswa juga ikut dalam kegiatan shalat jum'at, ada yang bergiliran menjadi petugas adzan, memberikan khutbah, menertibkan dan mengatur teman-temannya yang lain yang mengikuti shalat jum'at setiap minggunya.

k. Pengajian kelas berkeliling

Pengajian kelas berkeliling dilakukan pada setiap bulan satu kali pada masing-masing kelas, tempatnya berpindah dari rumah ke-rumah peserta didik. Pengajian berkeliling ini dilakukan sebagai acara membangun kebiasaan bersilaturahmi antar peserta didik agar di antara mereka lebih akrab, serta saling mengetahui alamat rumah masing-masing. Kegiatan ini juga sekaligus melatih peserta didik, berbicara, berpidato, berdoa, membaca, Al-Qur'an di depan teman-temannya. Karena itu sekolah perlu mendorong terselenggaranya kegiatan ini sebagai media dakwah sekolah kepada masyarakat<sup>23</sup>.

## **8. Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam program kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, antara lain:

---

<sup>23</sup>Ibid., 41.

- a. Pendekatan Among, yakni pendekatan berdasarkan filsafat pendidikan bangsa yang mengandung tiga prinsip pembimbingan, yaitu:
- *Ing Ngarso Sung Tulodo*, berarti pembimbing harus mampu menjadi panutan (*uswatun hasanah*).
  - *Ing Madyo Mangun Karso*, berarti pembimbing dituntut agar senantiasa dapat menumbuhkan semangat dan motivasi di antara para peserta didik untuk hidup mandiri.
  - *Tut Wuri Handayani*, berarti pembimbing mengarahkan dan mengayomi peserta didik dalam suasana yang penuh kasih sayang.
- b. Pendekatan kekeluargaan dan sosial kemasyarakatan, yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diterapkan sistem kekerabatan dan kebersamaan sebagai satu keluarga besar yang saling menunjang dengan mengembangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi. Melalui pendekatan ini diharapkan agar para peserta didik semakin menyadari pentingnya saling menghargai, saling membantu (gotong-royong) serta berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendekatan keterampilan proses, yakni pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi menekankan pada pembentukan keterampilan pengetahuan dengan menggunakan daya fiksi dan kreasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan amanat kurikulum 2013,

proses yang ditekankan adalah proses pembelajaran santifik melalui metode *discovery learning, inquiry, problem based learning, project based instruction*.

- d. Pendekatan Pengalaman, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktik ajaran agama.
- e. Pendekatan Pembiasaan, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memberikan kesempatan atau mengkondisikan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pendekatan Emosional, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggugah emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama. Melalui pendekatan ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan spiritual sense sehingga bertambah kuat keyakinannya.
- g. Pendekatan Rasional, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam mengetahui dan menerima kebenaran ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan menggunakan akalnya dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama yang termasuk memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.

- h. Pendekatan fungsional, pendekatan yang digunakan untuk menyajikan ajaran agama islam dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler Rohani islam di SMAN 15 Surabaya**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler Rohani Islamdi SMAN 15 Surabaya**

Ekstrakurikuler rohani islam merupakan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 15 Surabaya yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan agama kepada siswa serta tata cara pelaksanaannya. Didalamnya juga terdapat kegiatan keagamaan yang meliputi kajian keislaman, praktek muamalah, praktek zakat dan lain sebagainya, yang mana hal ini ditujukan untuk memberikan kefahaman kepada siswa SMAN 15 agar dapat menjadi siswa yang taat beragama dan mengerti tata cara mengamalkannya sesuai dengan dasar-dasar syariat islam yang tertera didalam al qur'an dan hadits.

Berikut beberapa materi kajian keislaman ekstrakurikuler rohani islam di SMAN 15 Surabaya:

#### **a. Pengayaan Akidah**

Memberikan pengetahuan dasar-dasar dan pengayaan keagamaan yang sebelumnya diajarkan di sekolah. Supaya sebagai remaja muslim tidak awam dengan dasar dan pengayaan agama islam terutama dalam urusan ibadah kepada Allah Yang Maha Esa. Kajian

ini dilakukan secara berkala, hanya saja secara materi diserahkan sepenuhnya kepada Bapak dan Ibu Guru Agama yang mengajar, karena beliau lebih memahami materi apa yang perlu disampaikan. Akan tetapi secara umum contoh materi yang disampaikan adalah tentang sholat, puasa, sejarah islam, hukum islam dan sebagainya. Pelaksanaannya yakni menyesuaikan dengan ketersediaan waktu dari bapak dan ibu guru. Sedangkan penerjemah dalam hal ini yakni bapak dan ibu guru Agama SMAN 15 Surabaya serta pengisi dari luar atas seijin dari Pembina.

#### b. Keremajaan

Memberikan pengetahuan keagamaan yang sesuai dengan persoalan remaja dengan pendasaran yang kuat sehingga mampu memberikan keyakinan yang kuat pada siswa dan siswi SKI (Sik Kerohanian Islam), serta dengan tambahan ilmu pengetahuan sebagai pendukung akan mampu menarik minat pelajar yang cinta ilmu pengetahuan.

Kajian ini dilakukan secara berkala dengan materi yang terkurikulum layaknya pendidikan sekolah sehingga memudahkan pemahaman siswa, selain itu metode yang digunakan juga tidak monoton melainkan bisa dengan diskusi, cerita, penghayatan. Pelaksanaannya diadakan satu minggu dua kali pada hari jumat pukul



13.00-15.00 dan susulan hari sabtu pukul 10.00-12.00. Dalam hal ini pembimbing dalam materi keremajaan yakni sebagian alumni SKI di SMAN 15 Surabaya dan bekerjasama dengan alumni SKI SMAN 6 Surabaya.

## **2. Sistem Pelaksanaan ekstrakurikuler rohani islam di SMAN 15 Surabaya**

Sistem pelaksanaan ekstrakurikuler rohani islam ini merupakan program dari SMAN 15 Surabaya yang bekerjasama dengan SMAN 6 Surabaya dimana termasuk ekstrakurikuler yang dianjurkan kepada siswa siswi untuk di ikuti. Ekstrakurikuler ini biasanya dilakukan pada hari-hari non efektif, seperti hari jumat atau pada hari minggu. Ekstrakurikuler ini dianjurkan untuk siswa kelas X dan XI pada semua jurusan IPA dan IPS kecuali yang non muslim.

Ekstakurikuler keagamaan di SMA biasanya disebut dengan Sie Kerohanian Islam (SKI) didalamnya terdapat struktur kepengurusan yang mana peserta didik yang menjadi pengurus dalam ekstrakurikuler tersebut.

Berikut ini struktur kepengurusan periode 2013-2015:

Ketua : Dimas Abdullah Mufid (10075)

Wakil Ketua : Alfitri Muntiara Suci (9961)

Wakil Ketua II : Muhammad Daffa Allam M (10231)

Sekretaris I : Andis Putri Nawangasri (9980)

Sekretaris II : Syahda Nabilla Aristawidya (10366)

Bendahara I : Yusnia Nur Aziizah (10401)

Bendahara II : Sherina Amalia Permatasari (10352)

**Divisi – divisi**

**Pendidikan**

Koordinator : Muhammad Javier Annas Fikri (10245)

Wakil Koord : Andis Putri Nawangasri (9980)

Anggota : Muhammad Dary Fauzan (10232)

Risa Devi Arista (10322)

**Syiar & Budaya**

Koordinator : Muafi Aulia Rachman (10224)

Wakil Koord : Ahmad Badrus Sholeh (9951)

Anggota : Nurul Izza Salsabilla (10285)

**Adab dan Ibadah**

Koordinator : Abdufattah Yurianta (9928)

Wakil Koord : Reymanda Winarcho (10318)

Anggota : Monica Dwi Yanti Putri (10223)



Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari jumat dan minggu dengan materi yang berbeda beda setiap pertemuannya. Biasanya materi yang diberikan yakni berkaitan dengan aqidah seperti hal-hal yang berkaitan dengan dasar dan pengayaan agama islam terutama dalam urusan ibadah kepada Allah Yang Maha Esa. Dan juga materi yang berkaitan pengetahuan keagamaan yang sesuai dengan persoalan remaja seperti pergaulan yang baik antar sesama muslim. Materi-materi juga mempunyai tujuan agar mereka bisa lebih faham sekaligus mengulang dan mengingat pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah mereka terima pada saat diluar ekstra. Tentunya pada setiap pertemuan, pendidik juga memberikan evaluasi baik berupa tugas ataupun Tanya jawab baik itu perorangan atau kelompok.

Pada saat pelaksanaan esktrakurikuler ini didampingi oleh guru keagamaan dan biasanya mendatangkan pemateri dari luar jika materi yang disampaikan perlu dari pihak-pihak luar seperti pengajaran metode dalam membaca al-Qur'an (tilawati, ummi) dan bekerjasama dengan para alumni yang sudah diminta oleh sekolah. Dalam pelaksanaannya para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelas supaya dalam menyampaikan materi menjadi efektif dan kondusif. Dan pada setiap kelas akan diberi absen supaya para peserta didik bisa tertib dan selalu bisa ikut dalam ekstrakurikuler rohani islam ini. Dengan sistem pelaksanaan ekstra ini yang disertai dengan struktur kepengurusan diharapkan bisa menarik para siswa agar tidak hanya sekedar

tahu tetapi bisa mengaplikasikan dalam kehidupan siswa khususnya dalam hal nilai yang lebih tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga pendidik bisa mengajar dan memberi materi dengan lebih optimal, kemudian apa yang pendidik sampaikan bisa tersampaikan dengan baik dan membuahkan hasil yang lebih maksimal lagi.

### **3. Pengertian proses pembelajaran materi pai**

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap kebiasaan, atau suatu pengertian. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.

Soemanto mengemukakan definisi belajar menurut para ahli bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. "Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience." Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.<sup>24</sup>

---

24 Djiwandono dan Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 43.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

#### **4. Tinjauan tentang hasil belajar materi pai**

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>25</sup>. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan

---

<sup>25</sup>Ibid., 43.

hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Sukmadinata (2007: 102) mengatakan hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto (2001:63) sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor<sup>26</sup>. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif: Berknaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah Afektif: Berknaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotor: Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif

---

<sup>26</sup> Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pustaka Media: Yogyakarta, 2003), 33.

juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

## **5. Penilaian hasil belajar kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi<sup>27</sup>. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang

---

<sup>27</sup>Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Rosda Karya, 90.



proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

- a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal surat al-‘Ashar, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar, sebagai salah satu materi pelajaran kedisiplinan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah.
- b. Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang

pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat menguraikan tentang makna kedisiplinan yang terkandung dalam surat al-‘Ashar secara lancar dan jelas.

c. Penerapan (application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan yang diajarkan Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

d. Analisis (analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di

sekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran Islam.

e. Sintesis (syntesis) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan sebagaimana telah diajarkan oleh Islam.

f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dapat dipetik oleh seseorang yang berlaku disiplin dan dapat menunjukkan



Perkembangan peserta didik tingkat menengah keatas merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa. Tentunya tidak bisa dipungkiri bahwa mereka akan lebih besar pula tanggung jawabnya sebagai manusia yang lebih baik lagi. Sering kita ketahui anak-anak remaja sekarang ini telah mengalami banyak perubahan dalam segi fisik, skill, perilaku, sikap dan akhlak khususnya dalam bidang pengetahuan terkait kajian keislaman. Sekarang pada kenyataannya banyak yang menganggap bahwa pembelajaran materi PAI disekolah hanya sebagai sampingan khususnya pada sekolah umum. Alokasi waktu yang terbilang sedikit yakni satu sampai dua kali pertemuan dalam seminggu. Dan terkadang belum efektif dan kondusif dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dan minimnya metode pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya diharapkan menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif dan kondusif serta menyenangkan. Sehingga ketika diadakannya evaluasi peserta didik bisa mengerjakannya dengan benar baik itu secara teori dan praktek dan juga diharapkan mendapat hasil yang maksimal contoh mendapatkan nilai diatas standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah di tentukan disetiap sekolah. Disinilah kegiatan ekstrakurikuler rohani islam diadakan sebagai bentuk penambahan dan lebih memperkaya wawasan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga bisa

